

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini pada hakikatnya merupakan anak yang berusia 0-6 tahun yang sedang berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang paling pesat. Sedangkan Pendidikan Anak Usia Sini (PAUD) berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah suatu strategi dalam membina anak di usia 0 tahun sampai usia 6 tahun dengan adanya Pendidikan yang berkontribusi dalam hidupnya sehingga dapat membantu dan mendukung anak dalam bidang Pendidikan selanjutnya, baik Pendidikan formal maupun nonformal.¹ Tahapan ini dapat juga berpengaruh pada bertumbuhnya jiwa kemandirian anak untuk menghadapi Pendidikan selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini merupakan Pendidikan yang dikhususkan untuk memfasilitasi perkembangan dan pertumbuhan pada anak yang secara menyeluruh dalam perkembangan karakteristik anak.² Oleh karena itu, Pendidikan pada anak usia dini dapat memberi kesempatan yang luar biasa pada anak untuk mengembangkan karakteristik kemandirian anak secara maksimal. Adanya dukungan dari fasilitas yang sudah diberikan untuk dapat mengembangkan beberapa aspek dalam perkembangan anak, yaitu Bahasa, sosial emosi, fisik motorik dan kognitif.

Pada hal ini setiap orang tua pasti berharap anaknya dapat menjadi pribadi yang mandiri. Dengan kemandirian anak akan membentuk dirinya menjadi cerdas, kuat, mandiri dan percaya diri ketika anak-anak sudah dewasa, sehingga anak-anak ketika sudah dewasa sudah bisa mengatur semuangnya sendiri. Namun sayangnya, tidak sedikit orang tua yang tidak biasa membiarkan anak-anaknya untuk melakukan pekerjaannya sendiri, bahkan masih banyak dari orang tua merasa tidak tega jika melihat anaknya sibuk menyiapkan kebutuhan pribadinya sendiri.

Aspek-aspek perkembangan anak usia dini yang dikembangkan melalui PAUD meliputi fisik motorik, intelektual, moral, emosional, social, Bahasa dan kreatifitas. Salah satu aspek penting untuk dikembangkan adalah aspek perkembangan motorik. Merupakan

¹ Depdiknas, “Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003” Jakarta: Depdiknas, 2009. Hlm.3

² Mahyumi Rantina, “Peningkatan Kemandirian Melalui Kegiatan Pembelajaran *Practical Life*”, Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol. 9, No.2 (November 2015)

perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot berkoordinasi.³ Kemampuan motorik sangat penting bagi kelangsungan kehidupan anak di masa yang mendatang, karena kemampuan motorik tersebut menentukan kemampuan anak dalam beraktivitas di kehidupannya kelak. Perkembangan motorik meliputi perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot besar seperti berjalan, berlari, melompat dan lain sebagainya. Sedangkan motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot halus seperti menggenggam, menempel, menjiplak dan lain sebagainya.⁴

Berbagai kemampuan yang dimiliki anak usia dini dalam menggunakan otot-otot fisiknya baik otot halus maupun otot kasar dapat menimbulkan rasa percaya diri pada anak bahwa anak mampu menguasai kemampuan motorik. Kemampuan motorik yang berbeda memainkan peran yang berbeda dalam penyesuaian sosial dan pribadi anak, karena kemampuan motorik ini memiliki dua fungsi yaitu membantu anak untuk memperoleh kemandiriannya dan untuk membantu mendapatkan penerimaan sosial.

Perkembangan motorik halus anak ditekankan pada koordinasi otot tangan atau kelenturan tangan yang bersifat keterampilan. Perkembangan motorik halus juga dapat membantu anak dalam melakukan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek yang melibatkan koordinasi jari tangan.⁵ Mengembangkan keterampilan motorik halus anak bukanlah hal yang mudah untuk dilaksanakan, oleh karena itu penting untuk mengetahui terlebih dahulu perkembangan apa saja yang harus dicapai oleh anak.

Ada banyak cara yang bisa diterapkan dalam kegiatan pembelajaran upaya dalam mendidik anak dalam kemandiriannya. Salah satunya dengan menerapkan kegiatan *practical life* dengan tujuan untuk menanamkan dengan pemahaman yang ada pada kehidupan sehari-hari. Departemen Pendidikan Nasional juga menyatakan bahwa dalam setiap proses harus memiliki kecakapan hidup (*life skill*). Pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) didasarkan pada pembiasaan-pembiasaan yang mempunyai tujuan dalam upaya meningkatkan membantu diri sendiri, dapat bersosialisasi

³ Hurlock, Elisabeth. B, “*Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*”. Jakarta: Erlangga. 2009

⁴ Suyanto, Slamet, “*Konsep Dasar Pendidikan PAUD*”, Jakarta: Depdiknas, 2005

⁵ Rufaida & Reza, “*Penerapan Bermain Pasir Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A TK Yuniur Surabaya*”.

dan disiplin diri serta mempunyai keterampilan yang berguna bagi dirinya dan bagi orang lain.⁶

Practical Life dipandang perlu untuk diajarkan pada anak usia dini, hal ini dapat memudahkan anak supaya dapat beradaptasi dilingkungan sekitar dan menghadapi tantangan hidup.⁷ Adanya pengajaran yang didasari dengan kegiatan *Practical life* anak lebih percaya diri dan dapat melakukan suatu kegiatan tanpa bantuan dari orang lain. Berani menghadapi berbagai permasalahan yang ada dihidupnya tanpa adanya rasa tertekan sehingga anak dapat mendapatkan solusi guna menyelesaikan permasalahannya.

Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan kemandirian anak usia dini pada aspek sensorik motorik halus dalam kegiatan *practical life*, antara lain: 1) yang diteliti oleh Aminul Wathon yang berjudul “Upaya Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mengecap Dengan Sayuran Pada Kelompok B”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang menunjukkan bahwa kegiatan mengecap dengan sayuran dapat terjadi peningkatan motorik halus anak.⁸ 2) yang diteliti oleh Jane Gresia Akollo, Yowelna Tarumasely dan Miftahus Surur yang berjudul “Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Teknik Kolase Berbahan Loleba” dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menunjukan bahwa Teknik kolase berbahan leleba dapat meningkatkan motorik halus anak kelas B di PAUD Usali Malaka Negeri Maneo Ratu. Yang berdampak pada peningkatan kemandirian anak dalam belajar dan kecermatan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.⁹ 3) Penelitian yang diteliti oleh Hasna Syifa Rasyidah, Lizza Suzanti dan RR. Deni Widjayatri yang berjudul “*Practical Life*: Upaya Guru dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini” dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang menunjukkan bahwa kegiatan

⁶ Depdiknas, “Pedoman Penyelenggaraan Program Kecakapan Hidup (*life skills*) Pendidikan Nonformal, Jakarta: Ditjen Diklusepa, 2004. Hlm.6

⁷ Depdiknas, “Pedoman Penyelenggaraan Program Kecakapan Hidup (*life skills*) Pendidikan Nonformal, Jakarta: Ditjen Diklusepa, 2004. Hlm.6

⁸ Wahton A, “Upaya Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mengecap Dengan Sayuran Pada Kelompok B”, Sistem Informasi Manajemen, Vol 6, No. 1, 2023

⁹ Surur M, Akollo Jane G & Tarumasely Y, “Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Tekni Kolase Berbahan Loleba”. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 7, No. 1, 2023

practical life untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak berhasil dan terlaksana dengan baik.¹⁰

Berdasarkan beberapa pemaparan penelitian terdahulu diatas ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan di PAUD Bina Siwi Geneng Batealit Jepara. PAUD Bina Siwi Geneng Batealit Jepara merupakan salah satu Lembaga PAUD yang menerapkan kegiatan *practical life* dalam pembelajaran dengan menerapkan kemandirian anak melalui aspek sensorik motorik halus. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian ditempat tersebut. Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilaksanakan pada bulan Februari 2023 didapatkan informasi bahwa adanya pengaruh dan juga manfaat yang baik terhadap perkembangan motorik halus anak dalam kegiatan *practical life*. Namun, masih terdapat 4 dari 16 anak yang belum menunjukkan perkembangan motorik halus secara optimal sesudah dilakukannya kegiatan *practical life*, terlihat dari realitas bahwa anak masih menghadapi kesulitan dalam mengendalikan gerakan jari-jari mereka saat melakukan tugas yang diberikan, seperti menempel, membuka, menggenggam dan lain sebagainya. Diperlukan solusi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini kelas B PAUD Bina Siwi Geneng Batealit Jepara melalui kegiatan *practical life*.

Adapun latar belakang yang dijelaskan diatas, penulis ingin meneliti lebih dalam mengenai upaya penanaman kemandirian melalui aspek sensorik motorik halus dalam kegiatan *practical life* yang diterapkan di PAUD Bina Siwi Geneng Batealit Jepara. Dengan latar belakang tersebut peneliti mengambil tema tersebut sebagai objek penelitian yang berjudul **“Upaya Penanaman Kemandirian Anak Uisa Dini pada Aspek Sensorik Motorik Halus Melalui Kegiatan *Practical Life* Di PAUD Bina Siwi Geneng Batealit Jepara”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah untuk mengkaji upoaya yang dilakukan guru dalam menanamkan kemandirian anak usia 5-6 tahun pada aspek sensorik motorik halus melalui kegiatan *practical life*, serta faktor penghambat dan faktor pendukung dan juga hambatan yang dialami dalam menstimulus perkembangan tersebut.

¹⁰ Widjayatri RR. D, Rasyidah Hasna S, & Suzanti Lizza, “*Practical Life: Upaya Guru dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*”, Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5, No. 1, 2024

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan diatas, bahwa identifikasi masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana upaya dalam menanamkan kemandirian anak usia 5-6 tahun pada aspek sensorik motorik halus melalui kegiatan *practical life* di PAUD Bina Siwi Geneng Batealit Jepara?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan kemandirian anak usia 5-6 tahun pada aspek sensorik motorik halus melalui kegiatan *practical life* di PAUD Bina Siwi Geneng Batealit Jepara?
3. Bagaimana dampak dari penanaman kemandirian anak usia 5-6 tahun pada aspek sensorik motorik halus melalui kegiatan *practical life* di PAUD Bina Siwi Geneng Batealit Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah tertulis di atas guna menemukan titik dari sebuah permasalahan dipenelitian ini, peneliti mempunyai tujuan dalam penelitian, antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan upaya penanaman kemandirian anak usia 5-6 tahun pada aspek sensorik motorik halus melalui kegiatan *practical life* di PAUD Bina Siwi Geneng Batealit Jepara
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung dalam penanaman kemandirian anak usia 5-6 tahun pada aspek sensorik motorik halus melalui kegiatan *practical life* di PAUD Bina Siwi Geneng Batealit Jepara.
3. Untuk mendeskripsikan dampak dalam penanaman kemandirian anak usia 5-6 tahun pada aspek sensorik motorik halus melalui kegiatan *practical life* di PAUD Bina Siwi Geneng Batealit Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik teoretis ataupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Akademis (Teoretis)

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa berguna dengan teoretis untuk semua keilmuan terkhusus pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini mengenai Upaya Penanaman Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Aspek Sensorik Motorik Halus dalam Kegiatan *Practical Life* di PAUD Bina Siwi Geneng Batealit Jepara.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Penerapan kemandirian dalam kegiatan *practical life* melalui aspek sensorik motorik halus dapat menambah wawasan dan pengalaman baru bagi peserta didik dalam pembelajaran.

b. Bagi guru

Penerapan kemandirian dalam kegiatan *practical life* melalui aspek sensorik motorik halus dapat dijadikan acuan maupun alternatif guru dalam meningkatkan kemandirian anak sehingga masalah dalam pembelajaran dapat terselesaikan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai peneliti diharapkan ini menjadi pengalaman yang bermanfaat dalam menanamkan kemandirian anak melalui aspek sensorik motorik halus dalam kegiatan *practical life*, serta dapat mengembangkan ilmu yang professional.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam proposal skripsi yang dipilih penulis dalam menyusun laporan penelitian deskripsi dibagi menjadi lima bab yang saling berkaitan sesuai dengan tujuan dari penelitian dari penulis agar tidak terjadi suatu penyimpangan dari tujuan penelitian. Adapun pembagian sistematika penulisannya sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian ini terdiri dari halaman Judul dan daftar isi

2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari tiga bab antara bab satu dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh. Adapun ketiga bab tersebut adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan tentang Latar belakang, Rumusan masalah, Fokus penelitian, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, dan Sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Berisikan teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisikan tentang metode penelitian yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian, yang meneliti jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian,

sumber data, Teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Berisikan simpulan, saran dan segala sesuatu yang bersangkutan dengan penelitian ini.

3. Bagian akhir

Pada bagian ini berisi tentang daftar pustaka yang terdiri dari referensi yang relevan dalam penelitian yang digunakan untuk memecahkan permasalahan penulis. Pada bagian ini juga berisi lampiran-lampiran untuk melengkapi data pada penelitian.

